

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang ada sekarang ini tak lepas dari globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan kebergantungan antarmanusia atau antarbangsa melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang terjadi yaitu lunturnya rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Masyarakat yang cenderung acuh tak acuh mementingkan diri sendiri (individualisme).¹ Oleh karena itu perlu upaya untuk menanamkan rasa peduli sosial kepada setiap siswa. Salah satu cara dalam menanamkan rasa peduli sosial yaitu melalui jalur pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara² Sehingga dalam melaksanakan pendidikan harus sesuai tujuan pendidikan

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 153.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

nasional. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, apabila pendidikan tidak mampu membentuk watak maka bisa dikatakan pendidikan tersebut tidak berfungsi dengan baik. Pendidikan yang berfungsi dengan baik tidak hanya menghasilkan siswa – siswa yang cerdas, tetapi juga cakap, kreatif, dan bernilai. Nilai bagi manusia dipakai dan diperlukan untuk menjadi landasan, motivasi dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya.

Dalam UU diatas telah disinggung bahwasanya salah satu komponen fungsi pendidikan nasional itu sendiri adalah berakhlak mulia, maka jelas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini peran pendidikan tidak hanya berupaya untuk memperbaiki segi aspek kognitif kualitas keilmuan dan pengetahuan suatu masyarakatnya saja, tetapi juga berfungsi sebagai pembentukan karakter masyarakat dalam suatu bangsa itu sendiri, dengan kata lain pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk

³ Ibid., 2.

menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadian akhlak mulia.

Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter, sebab apa-apa yang terjadi dimasyarakat kita sebenarnya menyangkut masalah karakter, seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan dan perilaku menyimpang lainnya, berangkat dari pendidikan. Oleh sebab itu melalui pendidikan pula karakter bangsa dapat diperbaiki dan dibentuk terutama pembangunan karakter dan pendidikan mulai dari usia dini. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak usia dini. Apabila karakter seseorang sudah tertanam sejak dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan datang begitu menggiurkan dimasa yang akan

datang.⁴ Karena, proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang cepat, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang.

Memang tidak mudah untuk melaksanakan hal yang sedemikian, namun mengingat pentingnya penumbuhan nilai karakter maka perlu adanya kesadaran untuk memahami apa yang dilakukan adalah hal yang baik. Untuk semakin menguatkan kesadaran untuk memahami hal ini, maka dibutuhkan contoh atau suri tauladan yang baik dari para pendidik, orang – orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Disinilah dibutuhkan seorang guru yang sungguh – sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya. Bukan guru yang sekedar bekerja untuk mengajar di sekolah, melainkan seorang guru yang mendidik dengan senang hati.⁵ Guru berperan sebagai tokoh utama dalam mendidik dan memberikan tauladan bagi peserta didik. Maka disini diperlukan guru yang mampu membawa perubahan.

Pendidikan karakter memang dirasa perlu dan bahkan penting untuk dilaksanakan dalam dunia pendidikan, bukan hanya terkhusus pada tugas guru Pendidikan Agama Islam bahkan semua guru mata pelajaran dan seluruh warga sekolah dirasa juga perlu untuk ikut andil dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dalam rangka menumbuh kembangkan nilai karakter pada peserta didiknya.

⁴ Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 15.

⁵ *Ibid.*, 19.

Pendidikan tidak hanya difasilitasi dan dilaksanakan oleh guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan. Karena sekolah dan orang tua adalah mitra dalam pelaksanaan pendidikan nilai – nilai karakter. Karena keluarga dan pihak sekolah memang harus kerja sama dalam pendidikan anak, terutama terkait khusus dalam pendidikan karakter ini. Jalinann hubungan dengan orang tua atau keluarga tetap harus dilakukan secara terus menerus, dengan demikian akan timbul kesadaran dalam diri setiap orang tua untuk bersama – sama membangun pilar – pilar karakter yang baik dalam diri anak tercinta.⁶

Untuk mencapai hal yang dimaksudkan diatas maka dirasa perlu adanya internalisasi nilai – nilai karakter pada diri peserta didik, salah satunya yaitu melalui mata pelajaran yang ada di sekolah. Karakter tidak terbentuk dalam waktu singkat tetapi berkembang melalui tahapan – tahapan perkembangan dimana manusia memiliki hak untuk mengembangkan dirinya melalui pendidikan. Untuk dapat membentuk karakter pada diri manusia maka perlu ditanamkan melalui pendidikan nilai sejak dini. Maka disini pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah untuk membentengi diri peserta didik yang nantinya diharapkan bisa menjadi manusia yang unggul dan berkarakter dikemudian hari.

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilannya yaitu nilai : (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7)

⁶ Akhmad Muhimin, *Urgensi Pendidikan Karakter...* 35-36.

mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.⁷

Kepedulian merupakan tindakan atau perbuatan seseorang tentang ketertarikan pada orang lain ataupun pada situasi tertentu. Tindakan itu dapat berupa kasih sayang, perhatian atau empati. Orang-orang yang peduli tentang orang lain menunjukkan perasaan mereka melalui tindakan atau perbuatan mereka. Perbuatan atau tindakan ini apabila dilakukan secara terus menerus maka akan meningkatkan karakter kepedulian sosial anak yang akan membekas di hati sampai anak dewasa.

SMP sebagai salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas berat yaitu membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Salah satunya adalah nilai kepedulian sosial. Hal ini dikarenakan kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan nilai kepedulian sosial yang mulai memudar, misalnya perkelahian antar siswa, perilaku yang tidak sopan, kurangnya kepedulian untuk membantu teman, kurangnya interaksi dan pemberian sapa antar sesama siswa dan guru, dan lain sebagainya. Itu menggambarkan bahwa pendidikan nilai kepedulian sosial merupakan salah satu tugas yang harus segera dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sekolah. Selain itu, pergaulan di masyarakat telah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi

⁷ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter...* 5-8

asosial. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui proses filterisasi. Pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khususnya siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Pare, kegiatan kepedulian sosial ini terinspirasi oleh kurangnya sikap sosial yang tertanam pada anak, seperti anak kurang menghormati orang yang lebih tua dan anak tidak memiliki sikap peduli menolong kepada sesama. Hal ini karena kurangnya pengenalan kepedulian sosial yang mereka dapatkan. Sikap kepedulian sosial di SMP Negeri 3 Pare ini diwujudkan dengan pembiasaan pembayaran infaq dan belajar untuk berempati kepada sesama dengan tujuan untuk saling menolong dan peduli terhadap orang – orang yang membutuhkan disekitar kita.⁸

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Tahun Ajaran 2019-2020”**.

⁸ Observasi Di SMP Negeri 3 Pare, 13 Januari 2020.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apa metode yang digunakan guru dalam menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Tahun Ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan islam khususnya.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan pola pendidikan yang efektif dan berdaya guna untuk membentuk generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk pengembangan penelitian lain dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran dan pengalaman langsung yang terkait dengan pendidikan karakter tentang sikap peduli sosial.
- b. Bagi para guru, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam melaksanakan pendidikan karakter anak untuk lebih memiliki sikap kepedulian sosial terhadap sesamanya.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat memberi wawasan yang luas terkait dengan sikap kepedulian sosial terhadap sesama.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain sebagai bahan masukan atau referensi yang cukup bagi penelitian lebih lanjut.